

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Kota Banjarmasin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Departemen Agama. MTsN Kelayan berdiri pada tahun 1967, semula berstatus swasta dan kemudian dinegerikan pada tanggal 6 Juli 1968 berdasarkan SK Menag. No. 142 Tahun 1968, dengan nomor urut Negeri Depag. 363, Nomor Statistik Madrasah (NSM) 211637101001.

MTsN Kelayan terletak di dua lokasi, lokasi pertama di Jalan Kelayan A Gg. Setuju yang memiliki luas tanah 1.558, 17 meter persegi, dan lokasi kedua di Jl. Laksana Intan No. 21 Kelurahan Kelayan Selatan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional, MTsN Kelayan mempunyai tanggung jawab bersama (Keluarga, Masyarakat dan Pemerintah).

Adapun prasarana fisik MTsN Kelayan Lokasi Gg. Setuju bahan bangunannya terdiri dari: lantai ulin dan dinding papan serta atap asbes, terdiri dari dua belas buah ruang belajar, satu buah ruang perpustakaan, satu buah ruang tata usaha dan BP, satu buah ruang UKS, satu buah kantin, satu buah WC guru, empat buah WC siswa, tempat parkir, lapangan upacara/olahraga, dan

perlengkapan lainnya seperti perlengkapan elektronika, papan tulis, papan pengumuman, tata tertib sekolah, serta hiasan bunga.

Sedangkan ruang Kepala Madrasah dan ruang guru dibangun kembali pada bulan April tahun 2007 dengan dana dari Departemen Agama RI berbentuk permanen yaitu dinding dan lantai semen (beton) dan atap genteng aluminium (sakura roof).

Mengenai perodesasi kepala madrasah yang pernah menjabat di MTsN Kelayan Banjarmasin dikemukakan sebagai berikut:

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Periode</b>
1.	H. Kaspul Anwar Lanie, BA	1967-1971
2.	Drs. H. Saini Ijan	1971-1972
3.	H. Japeri	1972-1974
4.	Siti Aisyah, BA	1974-1977
5.	Drs. H. Mahlan Abbas	1977-1979
6.	H. Napiah	1979-1984
7.	Djohansyah Kadir	1984-1990
8.	Drs. H.M. Arifin	1990-1993
9.	Saifuddin Dahlan	1993-1997
10.	Drs. H.M. Harmidin Noor	1997-2007
11.	Hj. Djuhriah, A.Md	2007-2008
12.	Drs. H.M. Adenan, MA	2008 sampai sekarang

## **2. Keadaan Tata Usaha MTs Negeri Kelayan, Banjarmasin**

Urusan ketatausahaan pada MTs Negeri Kelayan Banjarmasin dijalankan oleh satu orang Kepala Tata Usaha, satu orang bendaharawan dan empat orang staf tata usaha. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1. Keadaan Tata Usaha MTs Negeri Kelayan Banjarmasin Tahun 2008/ 2009**

No.	Nama/NIP	Pendidikan Akhir	Jabatan
1.	Afifah, S.Sos NIP. 150209213	FISIP UNISKA	Kepala Tata Usaha
2.	Drs. H. Rusdiansyah M.Pd NIP. 150245491	FKIP UNLAM	Bendahara
3.	Fajrian Nor NIP. 150224129	SMUN	Staf Tata Usaha
4.	Faridah NIP. 150241301	SMEAN	Staf Tata Usaha
5.	Nasrullah	SMUN	Staf Tata Usaha
6.	M. Fadhil	SMUN	Staf Tata Usaha

### 3. Keadaan Guru MTs Negeri Kelayan, Banjarmasin

Sekarang ini jumlah guru yang mengajar pada MTs Negeri Kelayan Lokasi Gang Setuju berjumlah 29 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru-guru pada MTs Negeri Kelayan Lokasi Gang Setuju dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Keadaan Guru MTs Negeri Kelayan Lokasi Gg Setuju Banjarmasin Tahun Pelajaran 2008/2009**

No.	Nama/NIP	Pendidikan Akhir	Keterangan
1.	Drs. H. M. Adenan, MA NIP. 150263595	Universitas Islam Indonesia Sudan	Kepala Madrasah
2.	Dra. Ratinah NIP. 150189527	Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	Fikih
3.	Hj. Mastika, S.Pd.I NIP. 150210599	Tarbiyah STAI Aljami Banjarmasin	IPS Geografi, SKI
4.	Hj. Ida Sulastri, S.Pd.I NIP. 150209861	Tarbiyah STAI Aljami Banjarmasin	Bahasa Inggris

5.	Dra. Siti Murni NIP. 150227292	Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	Fisika, Qur'an- Hadits
6.	Dra. Hj. Patriana NIP. 150272249	Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	Bahasa Inggris
7.	Hj. Muzzalifah, BA NIP. 1502652002	D3 Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	SKI
8.	Dra. Wahidah NIP. 1502534923	Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	Bahasa Indonesia
9.	Norasiah, S.Pd. NIP. 150282990	FKIP UNLAM Banjarmasin	Matematika
10.	Hj. Suhartini, BA NIP. 150265202	D3 Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	Aqidah Akhlak
11.	M. Toriq, S.Pd. NIP. 150266209	FKIP UNLAM Banjarmasin	Penjaskes
12.	St. Rahmah Hirawati, S.Ag. NIP. 150277997	Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	PKN
13.	Drs. H. Rusdi Halim, S.Pd.I NIP. 150245545	STAI Aljami Banjarmasin	Bahasa Arab
14.	Heny Nelawati, S.Pd. NIP. 150348042	FKIP UNLAM Banjarmasin	IPS Ekonomi, TIK
15.	Jahidah, S.Pd.I NIP. 150348044	Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	Matematika
16.	Hj. Sholehah, S.Pd. NIP. 150348041	FKIP UNLAM Banjarmasin	Bahasa Indonesia
17.	Ardiansyah, S.Pd. NIP. 150348089	FKIP UPAYA Banjarmasin	BP/BK
18.	Ihsan Nasuhi, S.Pd. NIP. 15034841	STKIP PGRI Banjarmasin	IPA Biologi
19.	Ahmad Sufian, S.Ag. NIP. 1503488079	Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	Bahasa Arab, Qur'an-Hadits

20.	Lina Rosita, S.Ag. NIP. 150276964	Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	IPS Sejarah, Aqidah Akhlak
21.	M. Husni Thamberin, S.Ag. NIP. 150286611	Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	Bahasa Inggris, Qur'an Hadits
22.	Dra. Aspiyah NIP. 150295959	FKIP UNLAM Banjarmasin	Bahasa Indonesia
23.	Raudhatur Ridha, S.Ag. NIP. 150385307	Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	Seni Budaya, PD
24.	Erna, S.Ag. NIP. 150390721	Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	BP/BK
25.	Salahuddin, S.Ag. NIP. 150393965	Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	Pengembangan diri, Mulok
26.	Rifka Sari, S.Pd.	FKIP UNLAM Banjarmasin	IPA Biologi
27.	Arbain, S.Ag.	Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	TIK
28.	Dahlia, S.Pd.	STKIP PGRI Banjarmasin	Bahasa Indonesia, Seni Budaya
29.	Ahmad Najimi, S.Pd.	FKIP UNLAM Banjarmasin	IPA Fisika
30.	Fathurrahman, S.Pd.	Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	Matematika

#### **4. Keadaan Siswa MTs. Negeri Kelayan Lokasi Gang Setuju Banjarmasin.**

Jumlah siswa MTs Negeri Kelayan Lokasi Gang Setuju Banjarmasin tahun pelajaran 2008/2009 tercatat sebanyak 451 orang, dengan perincian Kelas VII berjumlah 200 orang, Kelas VIII berjumlah 109 orang, dan Kelas IX

berjumlah 142 orang. Dengan siswa laki-laki sebanyak 175 orang dan siswa perempuan 276 orang. Jumlah siswa tersebut terbagi ke dalam 12 kelas yakni kelas VII sebanyak 5 kelas, kelas VIII sebanyak 3 kelas dan kelas IX sebanyak 4 kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa MTs Negeri Kelayan Lokasi Gang Setuju dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3. Keadaan Siswa MTs Negeri Kelayan Lokasi Gang Setuju Banjarmasin Tahun Pelajaran 2008/2009**

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII E	16	24	40
2.	VII F	14	26	40
3.	VII G	14	26	40
4.	VII H	18	22	40
5.	VII I	15	25	40
6.	VIII D	11	24	35
7.	VIII E	15	23	38
8.	VIII F	22	14	36
9.	IX D	8	28	36
10.	IX E	10	26	36
11.	IX F	14	21	35
12.	IX G	18	17	35
<b>Jumlah</b>		175	276	451

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Kelayan Banjarmasin

Bangunan MTsN Kelayan Lokasi Gang Setuju Banjarmasin dapat dikategorikan sebagai bangunan yang terbuat dari kayu, dan ruang Kepala Madrasah serta Ruang guru terbuat dari semen beton. Bangunan Sekolah tersebut

terdiri dari ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang tata usaha dan BP, ruang UKS, kantin, WC, komputer, bak sampah, dan lain-lain.

Untuk mengetahui lebih jelas keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Negeri Kelayan Lokasi Gang Setuju Banjarmasin ini, maka penulis akan menampilkannya dengan lengkap pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4. Keadaan Sarana Dan Prasarana MTsN Kelayan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2008/2009**

No.	Nama Sarana dan Prasana	Jumlah Per-buah (pasang)
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang guru	1
3.	Ruang Tata Usaha dan BP	1
4.	Ruang Belajar (kelas)	12
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Kantin	1
8.	WC Guru	1
9.	WC untuk Siswa	4
10.	Meja dan Kursi Belajar Siswa	451
11.	Meja dan Kursi Guru di Kelas	12
12.	Papan Tulis	12
13.	Meja dan Kursi Guru di ruang guru	30
14.	Komputer	10
15.	Mikropon	1
16.	Papan Pengumuman (Tata Tertib)	1
17.	Telepon	1
18.	Bak Sampah	14

Selain bangunan tersebut di atas, MTSN Kelayan lokasi Gang Setuju Banjarmasin juga dilengkapi dengan lapangan sekaligus halaman Madrasah, sebagai tempat kegiatan upacara bendera setiap hari senin dan juga digunakan untuk kegiatan olah raga, kemudian madrasah ini juga dilengkapi dengan tempat parkir dan tempat wudhu.

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data tentang pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan lokasi Gang Setuju Banjarmasin akan disajikan dalam bentuk uraian dan dipertegas dengan tabel, berdasarkan data yang telah didapatkan di lapangan dalam penelitian ini baik melalui teknik wawancara, observasi, angket, maupun dokumentasi.

Adapun guru yang mengajar mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan lokasi Gang Setuju Banjarmasin ada 1 orang, pendidikan terakhir beliau adalah S1 Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam lulus tahun 1987/ 1988. Guru ini memegang mata pelajaran Fikih untuk seluruh kelas VII, VIII, dan IX.

Uraian penyajian data ini akan diuraikan berdasarkan rumusan masalah, yaitu bagaimana pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan lokasi Gang Setuju Banjarmasin, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi dalam pembelajaran.



## **1. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan Pembelajaran merupakan tahap awal yang harus dilakukan setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Adapun perencanaan untuk pembelajaran Fikih di Madrasah ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah yaitu menerapkan kurikulum KTSP bahwa perencanaan pembelajaran yang harus dibuat berupa pembuatan program tahunan, program semester, model silabus, dan rencana pembelajaran.

Guru mata pelajaran Fikih hampir setiap tahun membuat rencana pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari bukti fisik yang ditunjukkan oleh guru fikih seperti program tahunan, program semester, membuat silabus yang dilengkapi dengan program rencana pelajaran (Terlampir).

## **2. Pelaksanaan Pengajaran**

Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang menjadi pendukung lancarnya proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan lokasi Gang Setuju Banjarmasin, yaitu:

### **a. Metode Pembelajaran**

Kesesuaian bahan/ materi dengan metode yang diterapkan dalam penyampaian bahan atau materi tersebut, sangatlah penting untuk diperhatikan dan diperhitungkan agar dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan lokasi Gang Setuju Banjarmasin, menurut dia bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, namun juga mampu membuat siswa tahu, mengerti, dan mau melaksanakan apa yang menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya setelah mempelajari materi-materi pelajaran Fiqih.

Dalam menyampaikan materi pelajaran guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan lokasi Gang Setuju Banjarmasin, sering menggunakan berbagai macam metode. Adapun metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, resitasi dan pemberian tugas, latihan, dan pembiasaan.

Dan penggunaan metode itu harus disesuaikan dengan materi, fasilitas dan alat pembelajaran Fiqih, dan juga harus sesuai dengan kondisi, baik kondisi lingkungan sekolah maupun kondisi guru dan para siswanya.

Penggunaan metode ceramah, menurut guru mata pelajaran Fiqih digunakan apabila materi yang diajarkan bersifat teori yang memerlukan pemahaman yang jelas, dan juga digunakan sebagai pengantar dari pelajaran yang bersifat pemahaman ataupun perbuatan atau praktik.

Penggunaan metode diskusi, menurut guru mata pelajaran Fiqih digunakan apabila guru ingin merangsang siswa agar berpikir atau bersedia mengeluarkan pendapatnya masing-masing secara sendiri-sendiri, mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh satu

jawaban atau cara saja, tetapi memerlukan wawasan pengetahuan yang mampu mencari jalan terbaik.

Selanjutnya menurut guru mata pelajaran Fikih, bahwa penggunaan metode Tanya jawab apabila guru menghendaki dari siswa jawaban yang tepat dan untuk mengetahui sampai di mana tingkat pemahaman siswa. Dalam tanya jawab, pertanyaan adakalanya dari pihak siswa, dalam hal ini guru atau siswa yang lainnya dapat memberikan jawaban. Apabila siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru, barulah guru memberikan jawabannya.

Menurut guru Fikih metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih, apabila dalam materi Fikih memerlukan peragaan atau pengenalan sesuatu baik itu berupa benda ataupun cara pelaksanaan suatu praktik dalam beribadah.

Dalam mendemonstrasikan hal-hal yang berhubungan dengan praktik, guru dapat mendemonstrasikan di depan kelas, seperti peragaan wudhu', peragaan tayamum, dan peragaan shalat, atau yang lainnya. Beberapa orang siswa diperintahkan untuk memperagakannya sambil guru mengarahkannya, dan siswa yang lain memperhatikannya dengan sungguh-sungguh.

Metode resitasi dalam pembelajaran merupakan salah satu metode yang cukup membantu bagi seorang guru untuk mengadakan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam merekam dan melaksanakan pelajaran yang telah diajarkan. Menurut guru Fikih MTsN Kelayan Banjarmasin, beliau sering memberikan tugas pada siswanya seperti memberikan Pekerjaan Rumah (PR).

Menurut guru Fikih MTsN Kelayan Banjarmasin, penggunaan metode menghafal sering dilakukan, yakni dalam menghafal dalil-dalil yang sering dijumpai dalam belajar Fikih, setiap siswa ditugaskan untuk menghafal dalil-dalil tersebut di depan kelas.

Juga metode latihan dan pembiasaan, menurut guru Fikih metode tersebut sering dilakukan bahkan seperti shalat berjama'ah menjadi rutinitas setiap hari.

Berdasarkan angket yang disebarakan kepada siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, maka data yang terkumpul dapat dikemukakan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.5. Metode yang Digunakan Oleh Guru Fikih Dalam Pembelajaran di Kelas**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Ceramah	4	10,00
2.	Tanya Jawab	3	7,50
3.	Demonstrasi	3	7,50
4.	Pemberian Tugas	2	5,00
5.	Bervariasi sesuai dengan kondisi	28	70,00
Jumlah		40	100,00

Dari tabel di atas dapat dijelaskan, bahwa memang guru mata pelajaran Fikih di MTsN Kelayan ini telah menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan kondisinya, sebab sebagian besar para siswa menyatakan metode yang digunakan bervariasi, yaitu sebesar 70,00%, termasuk kategori besar.

## **b. Media Pengajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru Fikih, Kepala Tata Usaha dan Kepala MTsN Kelayan Banjarmasin, bahwa media pembelajaran mata pelajaran Fikih yang tersedia di MTsN Kelayan Lokasi Gang Setuju Banjarmasin tersebut masih kurang memadai. Media pembelajaran mata pelajaran Fikih yang ada yaitu tempat berwudhu, gambar-gambar peragaan wudhu, gambar-gambar peragaan shalat, gambar-gambar peragaan tayamum, dan beberapa gambar lainnya.

Menurut guru Fikih selain alat-alat di atas MTsN Kelayan Banjarmasin masih memerlukan alat peraga lain yang belum tersedia seperti mukena, sajadah, peci, seperangkat alat penyelenggaraan jenazah. Alat tersebut dijadikan sebagai media pembelajaran Fikih, khususnya mengenai materi yang berkenaan dengan shalat.

Untuk mengatasi kekurangan akan media tersebut, menurut guru Fikih, beliau biasanya mencari inisiatif sendiri, seperti memerintahkan seluruh siswa untuk membawa alat shalat untuk dijadikan alat peraga.

Hal yang senada juga dinyatakan oleh para siswa, seperti yang terdapat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6. Memadai Tidaknya Media Pembelajaran yang Tersedia di MTsN Kelayan Banjarmasin**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Memadai	3	7,50%
2.	Cukup memadai	12	30,00%
3.	Kurang memadai	25	62,50%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100,00</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa media yang tersedia di MTsN Kelayan saat ini masih kurang memadai, karena sebagian besar siswa menyatakan kurang memadai (62,50%), termasuk kategori besar. Walaupun juga terdapat siswa yang menyatakan cukup memadai dan memadai (37,50%), termasuk kategori kecil.

### **c. Sumber dan Buku-Buku Pelajaran**

Menurut wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Fiqih di MTsN Kelayan Lokasi Gang Setuju Banjarmasin, buku-buku yang menjadi pegangan dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Kelayan Banjarmasin, di antaranya adalah:

- 1) Buku LKS Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII, VIII, IX oleh Ali Mahfudz, S.Ag., penerbit CV Alvadinar, Surakarta.
- 2) Buku Fiqih untuk MTs Kelas VII, VIII, IX oleh Drs. Sudarko, S.Pd., penerbit Aneka Ilmu, Semarang, 2007.
- 3) Fiqih untuk MTs Kelas 1, 2, 3 Departemen Agama RI, 2002.
- 4) Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, tahun 2004.

Berdasarkan angket yang disebarakan kepada para siswa ternyata seluruh siswa menyatakan telah memiliki buku pegangan, seperti yang dianjurkan oleh guru Fikih, dan buku paket yang dipinjami oleh sekolah.

#### **d. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Fikih**

Banyak sekali aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka pelaksanaan pembelajaran, yang diawali dari pembuatan perencanaan pembelajaran, kemudian pelaksanaan pembelajaran, hingga sampai pada tahap evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bahwa pelaksanaan pembelajaran guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan lokasi Gang Setuju Banjarmasin menyiapkan hal-hal atau alat pembelajaran yang akan dipelajari, baik berupa buku-buku, alat demonstrasi dan hal-hal lain yang dapat membantu lancarnya proses pembelajaran.

Di awal kegiatan pembelajaran berlangsung, yang dikenal dengan kegiatan awal atau pembukaan/ pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, setelah membuka pelajaran guru mata pelajaran Fikih dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan mengadakan pre-test yakni memberikan pertanyaan dengan lisan secara acak terhadap seluruh siswa mengenai materi yang telah diajarkan pada minggu lalu, setelah itu baru di adakan appersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi yang akan disampaikan untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa sebelum disampaikan materi tersebut.

Selain itu, ketika pembelajaran akan berlangsung siswa terlebih dahulu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam belajar, seperti buku pelajaran, buku catatan, dan alat tulis lainnya. Sebelum materi pelajaran yang baru di mulai siswa menjawab pertanyaan guru atau yang disebut juga dengan kegiatan pre-test, setelah itu siswa membaca buku tentang materi yang akan dipelajari beberapa menit sebagai gambaran apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran dan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan appersepsi oleh guru.

Pada tahap pembelajaran memasuki pada kegiatan penyampaian materi pelajaran atau yang biasanya disebut kegiatan inti. Sebelum guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, guru terlebih dahulu menulis di papan tulis poin-poin bahasan atau siswa diberikan kesempatan untuk membaca buku yang berkenaan dengan bahasan yang akan dipelajari dengan diberi waktu beberapa menit, setelah itu baru guru mulai memberikan penjelasan melalui metode yang menurut guru Fikih sesuai dengan materi yang akan disampaikan, seperti metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, demonstrasi, dan metode lainnya.

Pada saat pembelajaran berlangsung menurut guru mata pelajaran Fikih, sebagian besar siswa menyukai mata pelajaran Fikih, tetapi walaupun demikian ada saja beberapa orang siswa yang tidak memperhatikan pelajaran ketika pembelajaran berlangsung, maka disinilah diperlukan suatu kesabaran guru dalam menghadapi siswa yang demikian, memberi pengertian dan motivasi merupakan tindakan yang tepat untuk mengatasi hal-hal yang dilakukan oleh siswa tersebut.



Setelah materi atau bahasan pelajaran yang diajarkan, disampaikan baik pada pertengahan ataupun pada akhir pembelajaran berikutnya, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti siswa tersebut.

Menurut guru Fikih dalam menyampaikan materi pelajaran yang lebih diprioritaskan adalah siswa dapat mengerti dan paham akan isi dari materi pelajaran yang disampaikan, namun karena alokasi waktu untuk bahasan materi Fikih yang minim, yaitu satu kali pertemuan dalam satu minggu yakni 2 jam pelajaran sehingga alokasi waktu bahasan materi fikih yang berikutnya menjadi kurang, dan untuk mengatasi hal tersebut, maka guru memilih materi mana yang waktunya bisa diambil. Maksudnya materi yang bisa dipercepat, mungkin karena materinya mudah dipahami atau bahkan sudah diketahui oleh para siswa.

Ketika pembelajaran berlangsung memang masih ada saja siswa yang tidak memperhatikan pelajaran namun hanya satu-dua orang saja. Dan pelajaran yang tidak dimengerti oleh siswa ditanyakannya kepada guru pada waktu diberikan kesempatan bertanya. Data ini juga diperkuat oleh pernyataan siswa, seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.7. Selalu Tidaknya Siswa Memperhatikan Ketika Pembelajaran Fikih Berlangsung**

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	Selalu memperhatikan	33	82,50%
2.	Kadang-kadang memperhatikan	7	17,50%
3.	Tidak pernah memperhatikan	-	-
Jumlah		40	100,00%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa para siswa sebagian besar selalu memperhatikan pelajaran Fikih yang disampaikan oleh guru (82,50%), termasuk kategori besar sekali. Selanjutnya untuk mengetahui selalu tidaknya siswa menanyakan materi yang belum dapat dimengertinya, dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8. Selalu Tidaknya Siswa Menanyakan Ketika Ada Materi Fikih Yang Belum Dimengerti**

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	Selalu menanyakan	14	35,00%
2.	Kadang-kadang menanyakan	20	50,00%
3.	Tidak pernah menanyakan	6	15,00%
Jumlah		40	100,00%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa para siswa sebagian besar menyatakan kadang-kadang menyatakan materi Fikih yang belum dimengerti sebanyak (50,00%), termasuk kategori sedang, selalu menanyakan (35,00%), termasuk kategori kecil, dan yang tidak pernah menanyakan (15,00%), termasuk kategori kecil sekali.

Pada saat pembelajaran yang menggunakan metode diskusi maka siswa membentuk kelompok dalam mendiskusikan hal-hal yang sudah ditentukan oleh guru dengan pembagian pembahasan masing-masing atau membahas materi yang telah ditentukan oleh guru dalam pembelajaran.

Pada saat pembelajaran tentang hal-hal yang memerlukan peragaan siswa memperagakannya atas bimbingan guru seperti praktik sholat, praktik wudhu yang diadakan di depan kelas. Kegiatan ini dilakukan siswa satu persatu.

Adapun aktivitas lain yang dilakukan siswa adalah menghafal dalil-dalil yang berkenaan dengan materi yang diajarkan, yang dijadikan guru sebagai tugas untuk menambah nilai dan hal ini biasanya dilakukan di depan kelas, dan dilakukan oleh siswa secara bergantian. Tugas-tugas yang lain yang dilakukan siswa yaitu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), mengikuti ulangan harian, mengikuti ulangan umum.

Melihat aktivitas siswa di atas sepatutnyalah kalau dikatakan bahwa siswa lebih aktif dalam belajar, sehingga tercapai apa yang menjadi tujuan belajar sebenarnya.

Di akhir pembelajaran guru menyampaikan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah disampaikan, mengadakan post-test, dan juga kadang-kadang memberikan tugas berupa Pekerjaan Rumah (PR), tugas menghafal pada pertemuan minggu yang akan datang. Sebelum menutup pelajaran guru sering memberikan nasihat-nasihat yang berhubungan dengan mata pelajaran Fiqih terhadap siswa.

Dari beberapa aktivitas guru di atas terlihat sekali, guru berperan sebagai fasilitator, mediator, dan administrator dalam pembelajaran. Sehingga kualitas guru dalam pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa untuk mencapai hasil yang maksimal.

Adapun aktivitas siswa dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan lokasi Gang Setuju Banjarmasin adalah belajar dan menjadi objek atau penerima pelajaran atas aktivitas guru dalam pembelajaran.

### **3. Evaluasi**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan lokasi Gang Setuju Banjarmasin, dalam memulai pelajaran guru Fikih terlebih dahulu mengadakan pre-test, namun tes tersebut dilakukan hanya secara lisan dan bersifat acak atau perwakilan dari seluruh siswa yang ada.

Dalam pembelajaran Fikih, apabila satu sub bahasan telah tuntas diberikan, maka diakhir kegiatan pembelajaran diadakan post-test. Adapun bentuk-bentuk tes yang biasa dilakukan adalah tes secara lisan, tertulis, dan perbuatan. Penggunaan tes tersebut tergantung dengan situasi dan kondisi serta materi yang disajikan.

Dalam pelaksanaan tes, baik pre-test maupun post-test biasanya dilakukan secara lisan. Post test diadakan di akhir jam pelajaran yang tersisa dan hanya bersifat acak dan bergantian namun tidak seluruh siswa. Adapun tes tertulis biasanya dilakukan pada waktu ulangan harian, menurut guru Fikih, beliau mengadakan tes tertulis dua kali, tes tertulis yang pertama siswa diperbolehkan untuk melihat buku, setelah selesai hasil tes tersebut dikumpulkan pada guru, tes tertulis kedua diadakan tanpa melihat buku, apabila dalam dua kali tes itu nilai

siswa masih rendah, maka guru memberi kesempatan pada siswa untuk memperbaiki nilainya.

Adapun tes perbuatan menurut guru Fikih, diadakan setelah adanya penyampaian teori atau pendemonstrasian tentang suatu cara atau peragaan, seperti praktik berwudhu, tayamum dengan menggunakan debu, dan cara shalat jenazah, maka seluruh siswa di dalam kelas secara bergiliran memperagakannya.

Data di atas juga diperkuat oleh pernyataan siswa melalui angket tentang selalu tidaknya guru Fikih melaksanakan pre-test, yang dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 4.9. Selalu Tidaknya Guru Melaksanakan Tes Diawal Pembelajaran Fikih**

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	Selalu melaksanakan	17	42,50%
2.	Kadang-kadang melaksanakan	23	57,50%
3.	Tidak pernah melaksanakan	-	-
Jumlah		40	100,00%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa para siswa sebagian besar menyatakan kadang-kadang guru Fikih melaksanakan test sebelum pembelajaran Fikih dimulai atau pre-test, sebesar 57,50%, termasuk kategori sedang dan yang menyatakan selalu melaksanakan sebesar 42,50%, termasuk kategori sedang. Jadi pada kenyataannya memang guru Fikih telah melaksanakan pre-test dalam pembelajaran.

Tabel berikut ini menggambarkan tentang pelaksanaan post-test yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran Fikih, menurut jawaban siswa.

**Tabel 4.10. Selalu Tidaknya Guru Melaksanakan Tes Diakhir Pembelajaran Fikih**

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	Selalu melaksanakan	17	42,50%
2.	Kadang-kadang melaksanakan	23	57,50%
3.	Tidak pernah melaksanakan	-	-
Jumlah		40	100,00%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa para siswa sebagian besar menyatakan kadang-kadang guru Fikih melaksanakan test sebelum mengakhiri pembelajaran Fikih atau post-test, sebesar 57,50%, termasuk kategori sedang, yang menyatakan selalu melaksanakan sebesar 42,50%, termasuk kategori sedang. Jadi pada kenyataannya memang guru Fikih telah melaksanakan post-test dalam pembelajaran.

Kemudian menurut siswa bahwa ketiga bentuk tes (lisan, tulisan, dan perbuatan) juga pernah dilaksanakan oleh guru Fikih, sesuai dengan materi pembelajaran.

Dalam evaluasi yang diterangkan di atas menurut guru Fikih baik itu tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan dimasukkan ke dalam nilai harian. Karena Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan lokasi Gang Setuju Banjarmasin memakai sistem semester maka tes atau ulangan pra-semester (ulangan blok) atau evaluasi sumatif juga dilakukan, hasil gabungan nilai dari nilai harian, nilai ulangan pra

semester (ulangan blok), dan nilai ulangan semester menurut hasil wawancara dan observasi dengan guru Fiqih nilai rata-rata raport siswa berkisar antara 7,0 sampai dengan 8,5.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan uraian mengenai pembelajaran Fiqih di MTsN Kelayan Banjarmasin dalam penyajian data, maka dapat dianalisis sehingga lebih jelas mengenai permasalahan yang diajukan. Pembelajaran Fiqih di MTsN Kelayan Banjarmasin dapat dikatakan baik, hal ini terlihat dengan adanya perencanaan pembelajaran Fiqih, penggunaan metode yang variatif, memiliki buku-buku pelajaran yang lengkap khususnya buku paket, aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran yang lancar serta pelaksanaan evaluasi yang cukup optimal, walaupun masih dirasakan kurang tersedianya media atau alat yang memadai.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menganalisis berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya.

#### **1. Perencanaan**

Sebelum masuk pada pelaksanaan pembelajaran, perlu adanya persiapan atau perencanaan pembelajaran. Perencanaan dalam pembelajaran tertuang dalam program tahunan, program semester, membuat silabus, dan membuat rencana pelajaran.

Berdasarkan penyajian data guru Fiqih pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan lokasi Gang Setuju Banjarmasin dalam membuat perencanaan pembelajaran terlihat cukup baik atau bisa dikatakan baik. Hal ini dilihat dari apa

yang sudah dilaksanakan oleh guru Fikih, yaitu membuat program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan lokasi Gang Setuju Banjarmasin, ada beberapa hal yang menjadi pendukungnya:

### **a. Metode Pengajaran**

Penggunaan metode dalam pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran, setiap kali ada kegiatan belajar mengajar sudah pasti menggunakan metode dalam penyampaiannya.

Penggunaan metode yang variatif dan sesuai dengan materi yang disampaikan sangat membantu jalannya proses belajar mengajar agar lebih dapat mencapai hasil yang paling optimal.

Berdasarkan penyajian data, bahwa metode pengajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan lokasi Gang Setuju Banjarmasin dapat dikatakan baik. Hal ini dilihat dengan adanya penggunaan metode pengajaran yang cukup bervariasi, baik berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fikih dan observasi terhadap pembelajaran Fikih di kelas, maupun berdasarkan penuturan siswa melalui angket seperti yang terdapat pada tabel 4.5.

Dalam menggunakan metode pengajaran guru menyesuaikan dengan materi pelajaran, sehingga metode-metode pengajaran yang digunakan guru Fikih



di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan lokasi Gang Setuju Banjarmasin cukup banyak yaitu; metode ceramah, metode tanya jawab, metode resitasi, dan metode latihan.

Menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dapat menghilangkan kebosanan dalam proses belajar mengajar, baik itu pada pihak guru maupun siswa. Dengan demikian tingkat kejenuhan dalam proses pembelajaran dapat dikurangi bahkan mungkin dapat dihilangkan.

#### **b. Media Pengajaran**

Berdasarkan penyajian data, media dalam pelaksanaan proses pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan lokasi Gang Setuju Banjarmasin kurang memadai, sebagaimana yang juga terdapat dalam tabel 4.6. Hal tersebut dapat dilihat media yang tersedia hanyalah papan tulis, penghapus, dan kapur tulis, serta buku pelajaran. Sedangkan media lainnya sangat terbatas seperti gambar-gambar yang dapat menunjang pembelajaran Fikih, apalagi VCD dan Laptop tidak tersedia.

Dengan demikian, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran Fikih. Namun demikian menurut guru Fikih kekurangan seperti ini, tidak menjadi alasan untuk tidak membuat siswa berprestasi, masih banyak cara dan teknik dalam pembelajaran, misalnya siswa diberikan latihan berpraktik atau lebih mengintensifkan beberapa metode mengajar, misalnya drill, tanya jawab, demonstrasi dan lain-lain.

### **c. Sumber dan Buku-buku Pelajaran**

Sumber belajar baik dari lingkungan maupun berupa buku-buku pelajaran merupakan dua hal yang bisa dijadikan pelajaran dan pegangan dalam pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data, buku-buku pegangan mata pelajaran Fikih yang digunakan guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan lokasi Gang Setuju Banjarmasin cukup banyak, seperti yang telah disebutkan dalam penyajian data di atas.

Banyak buku yang dijadikan pegangan dalam pembelajaran Fikih, maka terlihat bahwa kelengkapan buku yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan lokasi Gang Setuju Banjarmasin ini cukup baik. Sedangkan sumber belajar dari lingkungan, seperti ceramah-ceramah keagamaan yang ada di lingkungan masyarakat sekitar.

### **d. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Fikih**

Dalam rangka pelaksanaan pembelajaran banyak sekali aktivitas yang dilaksanakan oleh guru, yaitu dari membuat program perencanaan, pelaksanaan pengajaran, dan sampai pada kegiatan mengadakan evaluasi pembelajaran.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan lokasi Gang Setuju Banjarmasin guru Fikih dalam membuat perencanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru Fikih dalam memulai pelajaran terlebih dahulu mengadakan pre-test, kemudian dilanjutkan kepada kegiatan pembahasan materi pelajaran yang berikutnya, namun sebelumnya diadakan

terlebih dahulu appersepsi. Setelah materi pelajaran disajikan baik pada waktu pertengahan atau pada akhir pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa, setelah pertanyaan dari siswa sudah tidak ada, kemudian guru mengadakan post-test diakhir pembelajaran, baru kemudian menyimpulkan pelajaran.

Pada akhir pembelajaran terkadang guru memberikan tugas berupa pekerjaan rumah, tugas menghafal, dan tugas pada pertemuan minggu yang akan datang. Sebelum menutup pelajaran guru memberikan nasehat kepada siswa yang berhubungan dengan mata pelajaran Fikih.

Aktivitas siswa ketika pembelajaran Fikih akan berlangsung, siswa menyiapkan alat-alat untuk belajar terlebih dahulu seperti buku pelajaran Fikih, buku catatan, dan alat tulis lainnya, ketika guru mengadakan pre-test siswa menjawab pertanyaan dalam pre-test tersebut.

Sebelum memasuki pada pembahasan materi yang berikutnya siswa membaca materi yang akan di bahas tersebut terlebih dahulu beberapa menit sesuai tempo waktu yang diberikan oleh guru Fikih. Setelah itu guru mengadakan appresepsi. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa memperhatikan pelajaran dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti pada guru, selain hal tersebut diungkapkan oleh guru Fikih juga diperkuat oleh penuturan siswa melalui angket seperti yang terdapat dalam tabel 4.7 dan tabel 4.8.

Adapun kegiatan belajar yang menggunakan metode diskusi maka siswa membentuk kelompok dan membahas materi yang sudah ditentukan oleh guru dengan berdiskusi. Pelajaran yang memerlukan peragaan atau praktik

diperagakan oleh siswa di depan kelas atau di tempat praktik seperti peragaan shalat jenazah. Peragaan ini biasanya dilakukan oleh siswa satu persatu.

Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, seperti menghafal dalil-dalil yang ada dalam pelajaran Fikih dan mengerjakan tugas berupa PR dari guru, mengikuti ulangan harian, dan ulangan umum.

Melihat hal-hal yang diuraikan di atas yang didasarkan pada penyajian data mengenai aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan lokasi Gang Setuju Banjarmasin, maka dapat dikatakan baik, walaupun sebenarnya masih ada saja kekurangannya dan juga kelebihanannya.

### **3. Evaluasi**

Tahap akhir dari pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran, dan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran setelah diadakannya kegiatan belajar mengajar, dapat dilihat setelah diadakannya evaluasi tersebut.

Berdasarkan penyajian data, dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan lokasi Gang Setuju Banjarmasin telaksana dengan baik. Hal ini terlihat dengan diadakannya pre-test sebelum memulai pelajaran, dan mengadakan post-test di akhir pembelajaran, baik data dari guru Fikih maupun data dari siswa seperti dalam tabel 4.8 dan 4.9. Selain itu guru Fikih juga mengadakan ulangan harian dan ulangan umum. Bentuk-bentuk tes yang digunakan guru dalam pembelajaran Fikih yaitu tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan.

Tes lisan dilakukan pada saat pre-test dan post-test. Tes tertulis dilakukan biasanya pada saat ulangan harian dan ulangan umum, sedangkan tes perbuatan diadakan setelah adanya penyampaian teori tentang suatu cara atau peragaan, ketika akan diadakan praktik siswa diperintahkan untuk memperagakannya, pada saat peragaan tersebut guru mengadakan penelitian.

Pelaksanaan evaluasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan lokasi Gang Setuju Banjarmasin dapat dikatakan baik. Hal ini dilihat dengan telah dilaksanakannya evaluasi yang terdiri dari pre-test, post-test, ulangan harian, dan ulangan umum. Bentuk-bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Gabungan nilai harian dengan nilai ulangan umum yang dicapai oleh siswa rata-rata berkisar dari 7,0 sampai dengan 8,5.